

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebagaimana telah dipaparkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas V dan siswa kelas V didapatkan pemaparan sebagai berikut :

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga siswa harus aktif untuk menggali dan menemukan pengetahuan. Dengan pembelajaran tematik terpadu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

“Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran metode itu penting. Dengan metode pembelajaran, guru bisa meningkatkan proses pembelajaran dengan baik.”¹

¹ Hasil wawancara dengan Mohammad Kholiq Arridho selaku waka kesiswaan, pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

Pada penelitian ini pembelajaran tematik tema 6 sub tema 1 pada kelas V dilakukan dengan implementasi metode pembelajaran *problem solving*.

“Metode pembelajaran *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang melatih siswa untuk menghadapi atau memecahkan suatu permasalahan yang ada.”²

Metode ini dapat digunakan untuk memecahkan setiap masalah yang cukup rumit. Penggunaan metode ini juga untuk membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis, karena siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam sebuah pembelajaran.

“Guru menggunakan metode pembelajaran *problem solving* sangat bagus, digunakan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu berpikir dan menggunakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.”³



Gambar. 4.1 Visi Misi MI Thoriqul Huda Kromasan⁴

² Hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru tematik terpadu kelas V pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30

³ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Kholiq Arridho selaku waka kesiswaan, pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

⁴ Dokumentasi : observasi pada tanggal 16 Februari 2022

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dianggap sebagai salah satu indikator untuk mewujudkan visi MI yaitu terciptanya lulusan yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan. Melalui implementasi metode pembelajaran *problem solving* juga bisa mewujudkan misi MI melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien serta melaksanakan pembelajaran PAKEM. Siswa dibina untuk mengikuti pembelajaran yang melibatkan keaktifan dalam belajar sehingga siswa lebih berpikir kritis dan proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan menyenangkan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dengan menyampaikan pendapatnya selama proses belajar mengajar dengan baik.

Perencanaan pembelajaran MI Thoriqul Huda Kromasan disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Wiwik Sri Lestari :⁵

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada awal semester melalui kolaborasi sesama guru paralel dengan mengacu kurikulum 2013 dan ada tambahan kurikulum yaitu kurikulum PAI dan Bahasa Arab berdasarkan KMA 183 tahun 2019 dan pedoman implementasi kurikulum di madrasah berdasarkan KMA 184 tahun 2019. KMA 183 tahun 2019 berisikan mengenai peserta didik dapat mengekspresikan hidup agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multi etnis dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab toleran dan moderat. Sedangkan KMA 184 tahun 2019 berisikan bahwa mendorong dan memberikan aturan bagaimana cara berinovasi dalam implementasi kurikulum Madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan ke khas an Madrasah, pengembangan Pendidikan karakter, Pendidikan anti Korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada Madrasah.”

Perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik berdasarkan aturan yang sesuai dengan kebijakan dari pihak yang terkait.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Sri Lestari selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 08.30 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

“Perencanaan pembelajaran melalui metode *problem solving* dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya, memberikan prosedur pemecahan masalah yang benar, menetapkan solusi untuk menyelesaikan masalah.”⁶

Perencanaan lainnya guru juga menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran dapat mencapai KD (Kompetensi Dasar) dan persiapan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk mempermudah siswa dalam mengikuti alur proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tentunya kemampuan siswa berbeda-beda, ada yang mudah memahami dan ada juga yang sulit memahami materi pelajaran. Untuk itu guru di MI Thoriqul Huda Kromasan ini juga menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam proses belajarnya.

“Siswa yang sulit dalam menerima materi pembelajaran tematik terpadu bisa dibantu dengan cara memberikan penjelasan yang konkrit dan memberikan pendekatan personal”⁷

Guru selalu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal yang belum bisa dipahami dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk memperlancar perencanaan pembelajaran, MI Thoriqul Huda Kromasan menyediakan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Waka Kuikulum Ibu Arik Miswanti:

“Untuk sarana dan prasarana yang kami persiapkan untuk menunjang proses pembelajaran siswa yaitu persiapan tempat belajar yang nyaman dan bersih serta tempat duduk yang bervariasi.”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru tematik Kelas V, pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru tematik terpadu kelas V, pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Miswanti selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB

Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Guru	1
3.	Kelas	13
4.	Tempat Ibadah	1
5.	UKS	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Lab Komputer	1
8.	Dapur	1
9.	Gudang	1
10.	Kamar Mandi Guru	1
11.	Kamar Mandi Siswa	2
12.	Halaman Parkir	1
13.	Gasebo	2

Proses pembelajaran MI Thoriqul Huda Kromasan ditunjang dengan beberapa fasilitas seperti ruang belajar, buku pembelajaran, teras baca dan perpustakaan. Ruangan menjadi poin penting untuk jalannya sebuah proses pembelajaran, karena dengan disediakannya ruang belajar pembelajaran bisa lebih efektif tanpa terganggu dengan aktivitas lain.



Gambar. 4.2 Fasilitas Ruang Kelas untuk Proses Pembelajaran⁹

Ruang kelas di MI Thoriqul Huda Kromasan disediakan untuk tempat belajar siswa dalam proses pembelajaran setiap harinya. Ruang kelas ditata dengan rapi agar siswa lebih nyaman belajar.

⁹ Dokumentasi : Observasi pada tanggal 5 Oktober 2021



Gambar. 4.3 Fasilitas Buku Pembelajaran¹⁰

Untuk menjamin terwujudnya perencanaan pembelajaran yang baik, diperlukan adanya sarana dan prasarana salah satunya yaitu buku pembelajaran untuk siswa dan guru. Yang menarik, MI Thoriqul Huda memiliki teras baca agar siswa sewaktu-waktu bisa membaca untuk mencari wawasan pengetahuan.



Gambar. 4.4 Fasilitas Teras Baca¹¹

Fasilitas teras baca ini merupakan salah satu sarana tingkatan dalam mengembangkan budaya literasi bagi siswa MI Thoriqul Huda Kromasan. Terdapat berbagai macam buku yang disediakan. Adanya fasilitas ini diharapkan siswa sadar akan pentingnya pendidikan dan sebuah keharusan untuk mampu membaca.

¹⁰ Dokumentasi : Observasi pada tanggal 21 Februari 2022

¹¹ Dokumentasi : Observasi pada tanggal 21 Februari 2022



Gambar. 4.5 Fasilitas Ruang Perpustakaan¹²

Fasilitas ruang perpustakaan diadakan karena perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar penting dalam proses pembelajaran. MI Thoriqul Huda Kromasan menyediakan ruang perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, akan tetapi diharapkan siswa dan guru dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Selain itu tujuan diadakannya ruang perpustakaan tersebut juga untuk menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya siswa dapat belajar dengan mandiri.

Dalam sebuah proses pembelajaran fasilitas sangat penting untuk diperhatikan agar keberlangsungan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif. Efektifnya sebuah proses pembelajaran mempermudah untuk mencapai target dan tujuannya. Fasilitas yang terpenuhi akan membuat orang-orang yang berada dalam proses belajar mengajar tersebut nyaman sehingga bisa bekerja dan belajar dengan maksimal.

¹² Dokumentasi : Observasi pada tanggal 21 Februari 2022



Gambar 4.6 Sertifikat Sertifikasi Guru¹³

Untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas MI Thoriqul Huda Kromasan juga memilih ketenagaan yang berkualitas. Guru kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan sudah memiliki sertifikat sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan sertifikat seorang pendidik yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. karena guru yang profesional adalah syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Sertifikat tersebut digunakan sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang memenuhi standar dalam melakukan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan.

Untuk menjadi guru tematik di kelas V, terdapat beberapa pertimbangan yang ditentukan oleh pihak madrasah. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Ibu Arik Miswanti :¹⁴

“Ada pertimbangan untuk menjadi guru kelas V dalam mengajar pelajaran tematik terpadu meskipun dengan sedikit pertimbangan.”

Proses pembelajaran yang berkualitas didukung oleh tenaga yang berkompenten. Berkompenten dapat diartikan sebagai orang yang

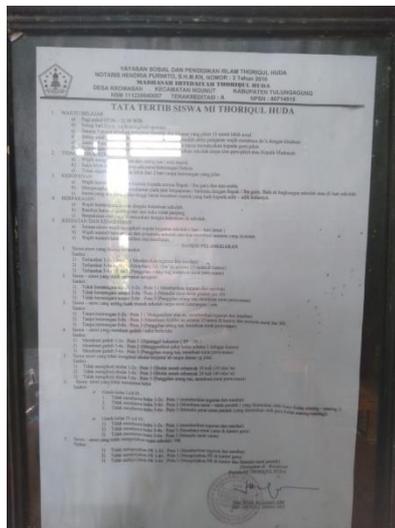
¹³ Dokumentasi pada tanggal 23 Maret 2022

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Miswanti selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB

memiliki keahlian dibidangnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Sekolah Ibu Wiwik Sri Lestari :¹⁵

“Secara keseluruhan kinerja guru di MI Thoriqul Huda Kromasan dalam proses pembelajaran dikategorikan baik.”

Selain memperhatikan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu, guru di MI Thoriqul Huda Kromasan juga dilihat dari segi akhlak. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meneladani perilaku-perilaku baik dari guru yang dilihatnya. Siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan juga diajarkan cara bersikap yang baik. Proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan memiliki tujuan salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik. Untuk mewujudkannya bisa dimulai dengan memperhatikan kualitas dari guru yang mengajarnya. Hal ini karena guru akan berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Diperlukan guru yang bisa menjadi teladan bagi siswanya sehingga bisa mewujudkan tujuan dari proses pembelajaran.



Gambar. 4.7 Tata Tertib Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan¹⁶

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Sri Lestari selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 08.30 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

¹⁶ Dokumentasi : Observasi pada tanggal 21 Februari 2022

Pemberian tata tertib di sekolah bertujuan agar siswa memiliki pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik, baik itu diterapkan di sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Dalam proses pembelajaran tentu juga terdapat tata tertib, seperti yang telah disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Arik Miswanti :¹⁷

“Tata tertib dalam pembelajaran misalnya, tidak boleh ramai pada waktu diterangkan, tidak boleh makan pada waktu pembelajaran.”

Mematuhi tata tertib dilakukan oleh semua siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Tata tertib siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan ini meliputi aturan waktu belajar, tidak masuk sekolah, kesopanan, berpakaian, serta kegiatan dan kebersihan. Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku, guru akan memberi teguran bahkan juga diberi sanksi dengan tujuan untuk mendidik siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab, dan disiplin.

Untuk memiliki ketenagaan yang berkualitas perlu diperhatikan dan menetapkan kriteria untuk menjadi calon tenaganya. Kriteria tersebut dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan ketenagaan yang benar berkompeten dibidangnya dan bisa membantu mewujudkan tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan dalam menetapkan ketenagaannya melalui dua kriteria yaitu segi ilmu dan segi akhlak. Adapun segi ilmu yaitu memiliki empat kompeten yang harus dimiliki guru dalam mengajar diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sedangkan segi akhlak juga perlu diperhatikan, dalam hal ini yang diperhatikan untuk dijadikan kriteria di MI Thoriqul Huda Kromasan yaitu memiliki tata krama, kedisiplinan dan bertanggung jawab.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Miswanti selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan perencanaan implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis meliputi :

- a. Merencanakan penggunaan kurikulum dalam proses pembelajaran dengan mengacu kurikulum 2013 dan tambahan kurikulum yaitu kurikulum PAI dan Bahasa Arab berdasarkan KMA 183 tahun 2019 dan pedoman implementasi kurikulum di Madrasah berdasarkan KMA 184 tahun 2019.
- b. Merencanakan proses pembelajaran dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk mempermudah alur proses pembelajaran. Selain itu juga mempersiapkan media pembelajaran pada setiap pembelajaran.
- c. Mempersiapkan sarana prasarana yaitu ruang kelas yang nyaman, buku pembelajaran, sudut baca, dan ruang perpustakaan.
- d. Mempersiapkan ketenagaan yang berkompeten. Guru sudah memiliki sertifikat sertifikasi guru.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru tematik kelas V dan siswa kelas V didapatkan pemaparan sebagai berikut :

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana dalam mencapai tujuannya. Proses pembelajaran melalui metode *problem solving* mempunyai tujuan untuk mengajak

siswa untuk memecahkan masalah dengan sendiri. Hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah Ibu Wiwik Sri Lestari :¹⁸

“Metode Pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran untuk memperkuat daya nalar sehingga mendapatkan pengalaman yang mendalam”

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik melalui metode *problem solving* pada siswa kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan disampaikan oleh Guru tematik kelas V Ibu Alatik :

“Proses pelaksanaan metode *problem solving* dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan soal yang memerlukan pemecahan kemudian siswa mencari solusi pemecahan dari masalah tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis pada siswa kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan, maka dapat ditemukan beberapa hal yaitu :

Pertama klarifikasi masalah yang meliputi pemberian penjelasan kepada siswa tentang masalah yang diajukan, agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan. Sebelum masuk materi pelajaran maka guru terlebih dahulu menyampaikan tema pembelajaran yaitu pembelajaran tematik terpadu tema 6 sub tema 1 mengenai panas dan perpindahannya. Kemudian guru terlebih dahulu mengklarifikasikan masalah kepada siswa, agar siswa mampu menyelesaikan masalah materi yang telah disampaikan guru.

Di MI Thoriqul Huda Kromasan guru tematik sebelum memberikan materi pelajaran terlebih dahulu memberikan arahan atau cara menyelesaikan masalah materi pembelajaran dengan tujuan siswa dapat memberikan penjelasan atau keterangan terhadap materi tersebut. Guru

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwik Sri Lestari selaku kepala sekolah, pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 08.30 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

memberikan suatu permasalahan melalui media pembelajaran yang telah dibuat. Penggunaan media pembelajaran ini untuk menarik minat belajar siswa dalam memahami suatu permasalahan.



Gambar. 4.8 Media Gambar Konkrit¹⁹

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar. Guru memberikan persoalan melalui media gambar mengenai perpindahan panas. Media gambar yang digunakan adalah gambar yang menunjukkan kegiatan yang pernah dilakukan siswa dalam kehidupannya. Dengan mengamati media gambar, siswa akan mencari jawaban dengan cara pikirnya masing-masing. Penggunaan media gambar tersebut juga untuk memancing imajinasi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digunakan untuk merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Seperti yang disampaikan salah satu siswa kelas V, Christina Rachel Chu .²⁰

“Cara mengajar guru yang saya suka adalah saat guru membawa alat peraga untuk belajar materi pembelajaran, karena dengan begitu saya tidak merasa bosan dengan hanya mendengar penjelasan yang disampaikan guru.”

¹⁹ Dokumentasi : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 23 Maret 2020

²⁰ Hasil wawancara dengan Christina Rachel Chu siswa kelas V, pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 11.00 WIB



Gambar 4.9 Siswa Mengajukan pertanyaan²¹

Kedua pengungkapan pendapat, pada tahap ini siswa dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah. Selain memberikan kebebasan mengeluarkan pendapat atau bertanya, guru tematik juga mengajarkan materi pembelajaran tematik terpadu dengan metode *problem solving*, supaya siswa-siswi mampu menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Dengan metode *problem solving* siswa mampu mengeluarkan pendapat, bertanya atau menanggapi pertanyaan dari teman-teman lain.

Pengungkapan pendapat ini dilakukan ketika siswa diberikan sedikit penjelasan dari guru mengenai materi macam energi panas. Guru bersama murid melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Setelah guru memberikan penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut diperkuat oleh Muhammad Annas Almubaroq, siswa kelas V :²²

“Guru selalu memberikan kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri juga selalu memberikan kesempatan untuk bertanya. Bahkan guru juga bersikap terbuka dan sering membantu jika saya dan teman-teman kesusahan untuk memahami pelajaran pada saat pembelajaran.”

Metode *problem solving* atas materi tematik terpadu sering digunakan dalam rangka mengajak siswa untuk berpikir kritis memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam proses

²¹ Dokumentasi : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 23 Maret 2022

²² Hasil wawancara dengan Muhammad Annas Almubaroq siswa kelas V, pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 09.45 WIB

mengajar, guru tematik menyajikan materi pembelajaran secara menarik dengan berbagai cara, tidak hanya menggunakan metode monoton dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas, namun guru juga selalu membuka ruang diskusi tanya jawab dengan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan di kelas. Tidak jarang guru juga menugaskan kepada siswa untuk menjelaskan di depan kelas dan kemudian didiskusikan bersama dengan teman-temannya.

Guru juga sering bersikap terbuka dan sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui metode *problem solving* siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran seperti siswa mulai berani untuk mengajukan pertanyaan dan berani untuk menyampaikan pendapatnya.



Gambar 4.10 Guru Membagi Kelompok²³

Kegiatan diskusi dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melakukan sebuah pengamatan. Kelompok diskusi ini terdiri dari 3-4 siswa. Sebelum melakukan diskusi bersama kelompok, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok untuk mempermudah siswa dalam memahami alur pembelajaran yang dilakukan. Masing-masing kelompok sudah disediakan alat pengamatan dari guru. Dalam diskusi ini siswa mengumpulkan hasil pengamatan dan menuliskan dalam bentuk karya.

²³ Dokumentasi : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 23 Maret 2020



Gambar 4.11 Siswa Melakukan Pengamatan²⁴

Ketiga evaluasi dan pemilihan, setiap kelompok mendiskusikan pendapat atau strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah. Dalam evaluasi ini siswa menyelesaikan sebuah percobaan untuk membuktikan suatu perpindahan panas melalui perubahan bentuk es batu. Percobaan ini dilakukan dengan 3 jenis perbedaan tempat. Siswa menyiapkan 3 wadah untuk diisi dengan es batu yang sama ukurannya, wadah pertama diletakkan di luar kelas di bawah paparan sinar matahari, wadah kedua diletakkan di dalam kelas, dan wadah ketiga diletakkan di ruang yang tertutup. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang harus dikerjakan. Dengan kegiatan percobaan ini siswa akan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah.

Pembentukan kelompok diskusi dilakukan agar siswa satu dengan yang lainnya saling bertukar pikiran mengenai hal yang diketahui dan dipahaminya. Dengan begitu siswa yang kurang aktif akan mengikuti siswa lainnya untuk berani menyampaikan pendapatnya.

Pada tahap ini guru tematik di MI Thoriqul Huda Kromasan dalam memberikan materi pembelajaran yang terakhir dengan cara mengevaluasi materi, dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami atau menyampaikan pendapatnya. Hal tersebut dilakukan agar guru

²⁴ Dokumentasi : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 23 Maret 2020

mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan para siswa dengan materi yang telah diberikan. Setelah itu guru memberikan soal diskusi dengan melakukan sebuah percobaan yang tertera di atas.



Gambar 4.12 Siswa Mendemonstrasikan Hasil Diskusi²⁵

Keempat implementasi yaitu siswa menentukan strategi mana yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah, kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian masalah tersebut. Guru memberikan gambaran dalam menyelesaikan tugas yang telah di berikan kepada siswa, seperti memberikan strategi yang membuat siswanya memahami dengan cepat cara menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan implementasi ini siswa menyajikan hasil penyelesaian masalah. Siswa telah diberikan lembar kerja dari guru, dengan begitu siswa tinggal menuliskan jawaban pada lembar kerja tersebut. Siswa menyajikan jawaban dengan penjabaran sesuai hasil diskusi kelompok mereka. Masing-masing kelompok menyiapkan satu siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan ke depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa berani untuk menyampaikan pendapat mereka dalam memahami materi.

Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* mengajak siswa untuk mengembangkan pengetahuan dengan sendiri melalui proses pembelajaran yang dilakukan dengan

²⁵ Dokumentasi : Observasi Kegiatan Pembelajaran pada tanggal 23 Maret 2020

berdiskusi saling bertukar pendapat satu sama lain. Hal ini di perkuat oleh Waka Kurikulum Ibu Arik Miswanti :²⁶

“Melalui metode *problem solving*, siswa banyak yang aktif meskipun ada satu atau dua anak yang masih kurang aktif. selain itu juga terdapat perubahan sikap seperti : ada anak yang semula takut bertanya kemudian berani bertanya, ada anak yang semula takut atau ragu-ragu menjawab kemudian berani menjawab pertanyaan dan ada anak yang semula malas mempelajari materi akhirnya semangat mempelajari materi ”

Penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* pada pelajaran tematik terpadu dengan mengkolaborasikan kegiatan pembelajaran diskusi membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh salah satu siswa kelas V, Muhammad Annas Almubaroq :²⁷

“Pembelajaran hari ini saya lebih suka dan mudah memahami materinya, karena saya suka jika belajar dengan berdiskusi bersama teman. Selain itu hari ini juga melakukan pengamatan yang cukup seru buat saya.”

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terpadu ini diharapkan akan dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Perkembangan pengetahuan siswa di MI Thoriqul Huda Kromasan khususnya pada kelas V dapat diketahui melalui siswa yang berani bertanya, juga menanggapi dari beberapa pendapat siswa yang lainnya. Guru tematik kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan dalam penggunaan metode *problem solving* pada mata pelajaran tematik terpadu adalah dengan cara klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan implementasi.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Arik Miswanti selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 14 Februari 2022 pukul 10.30 WIB

²⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Annas Almubaroq siswa kelas V, pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 09.45 WIB

Dari pemaparan di atas disimpulkan pelaksanaan implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan yaitu :

- a. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode *problem solving* dilakukan dengan cara klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan implementasi.
- b. Untuk peningkatan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V dapat dilihat dari sikap dalam proses pembelajaran. Seperti keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat teman yang lain.

3. Evaluasi Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas V dan beberapa siswa kelas V didapatkan pemaparan sebagai berikut :

Suatu proses pembelajaran perlu dilakukan peninjauan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan pengetahuan yang didapat siswa dalam proses pembelajaran. Untuk melihat perkembangan dari proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan rajin melakukan evaluasi, seperti yang diungkapkan oleh waka kesiswaan Bapak Mohammad Kholiq Arridho :²⁸

“Proses evaluasi diadakan ketika pembelajaran selesai 1 bab dengan diadakan ulangan harian. Ketika semester 3 bulan diadakan PTS dan ketika 6 bulan sekali diadakan semesteran yaitu ujian semester.”

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Kholiq Arridho selaku waka kesiswaan, pada tanggal 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di MI Thoriqul Huda Kromasan

Evaluasi digunakan untuk meninjau dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi terhadap kemampuan siswa diadakan setiap satu semester sekali dengan sistem ujian. Adapun kriteria kelulusan dalam ujian meliputi hasil belajar siswa yang memenuhi pencapaian rata-rata nilai dari masing-masing pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran melalui metode pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu disampaikan oleh guru kelas V Ibu Alatik :²⁹

“Evaluasi pembelajaran melalui metode *problem solving* dilakukan melalui praktek dan pengamatan.”

Evaluasi pembelajaran tidak hanya siswa yang melakukan, akan tetapi guru juga melakukan evaluasi yang selalu dilakukan pada akhir pembelajaran. Di akhir pembelajaran guru mengevaluasi materi yang telah disampaikan dengan cara bertanya kepada siswa hal apa yang belum bisa dipahami mengenai materi pembelajaran yang sudah tersampaikan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, setelah itu baru di beri persoalan atau praktek di depan kelas sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas V, Muhammad Annas Almubaroq:³⁰

“Setelah selesai pembelajaran, guru selalu mengulangi beberapa hal yang sudah disampaikan, dan juga memberikan beberapa pertanyaan terkait pelajaran agar kami benar-benar paham”

Guru tematik kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan selalu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan siswanya mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan evaluasi ini juga dapat menunjukkan siswa mana saja yang aktif dalam pembelajaran dan juga cara pikir siswa mengenai materi pembelajaran.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Alatik selaku Guru tematik terpadu kelas V, pada tanggal 17 Februari 2022 pukul 09.30 WIB

³⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Annas Almubaroq siswa kelas V, pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 09.45 WIB

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran tematik terpadu melalui implementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan keaktifan dan berpikir kritis siswa kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan meliputi :

- a. Melakukan evaluasi kemampuan siswa dengan menyelesaikan 1 bab kemudian diadakan ulangan harian, ketika setengah semester diadakan PTS, dan pada 6 bulan sekali diadakan ujian semester.
- b. Melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran dengan memberi kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang belum bisa dipahami, dan melakukan praktek atau pengamatan. Hal tersebut dilakukan untuk peningkatan keaktifan dan berpikir kritis siswa dalam menanggapi materi pembelajaran yang sudah tersampaikan.
- c. Dari evaluasi diketahui dampak dari implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan belajar dan cara berpikir kritis siswa.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan observasi terkait implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu di MI Thoriqul Huda Kromasan. Peneliti memperoleh temuan sebagai berikut :

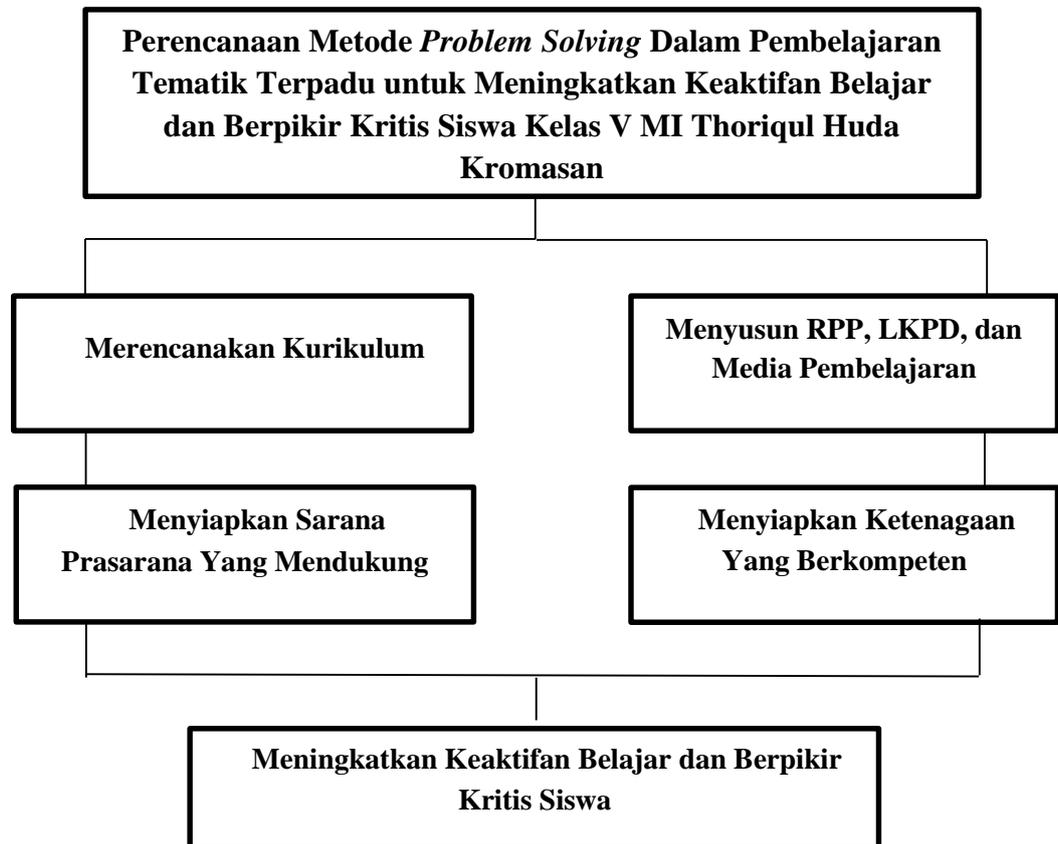
1. Perencanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Perencanaan implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis siswa kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan dengan merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan dilandaskan kurikulum 2013 dan kurikulum tambahan yaitu kurikulum yang berdasarkan KMA 183 dan 184 tahun 2019 untuk mencapai

Kompetensi Dasar (KD) pada pembelajaran tematik terpadu. Dilanjutkan guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses mengajarnya yaitu dengan menggunakan media konkret gambar dan media percobaan mengenai panas dan perpindahannya . Media tersebut digunakan untuk menyampaikan suatu permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya. Guru juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk masing-masing kelompok agar mempermudah siswa dalam memahami alur proses pembelajaran. Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, MI Thoriqul Huda Kromasan juga mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan seperti ruang kelas yang nyaman, penyediaan buku pembelajaran, sudut baca dan ruang perpustakaan. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran, MI Thoriqul Huda Kromasan juga merencanakan ketenagaan yang berkompeten. Ketenagaan yang berkompeten maksudnya guru memiliki empat kompetensi dalam proses pembelajaran seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik, guru memiliki pengetahuan yang baik dan memiliki cara penyampaian materi pembelajaran yang baik. Kompetensi kepribadian, guru memiliki sikap yang dapat di anut oleh siswanya. Kompetensi sosial, guru memiliki hubungan baik dengan siswa, wali dan warga sekolah. Kompetensi profesional, guru cakap dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam suatu hal.

Gambar. 4.13

Skema Perencanaan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa MI Thoriqul Huda Kromasan

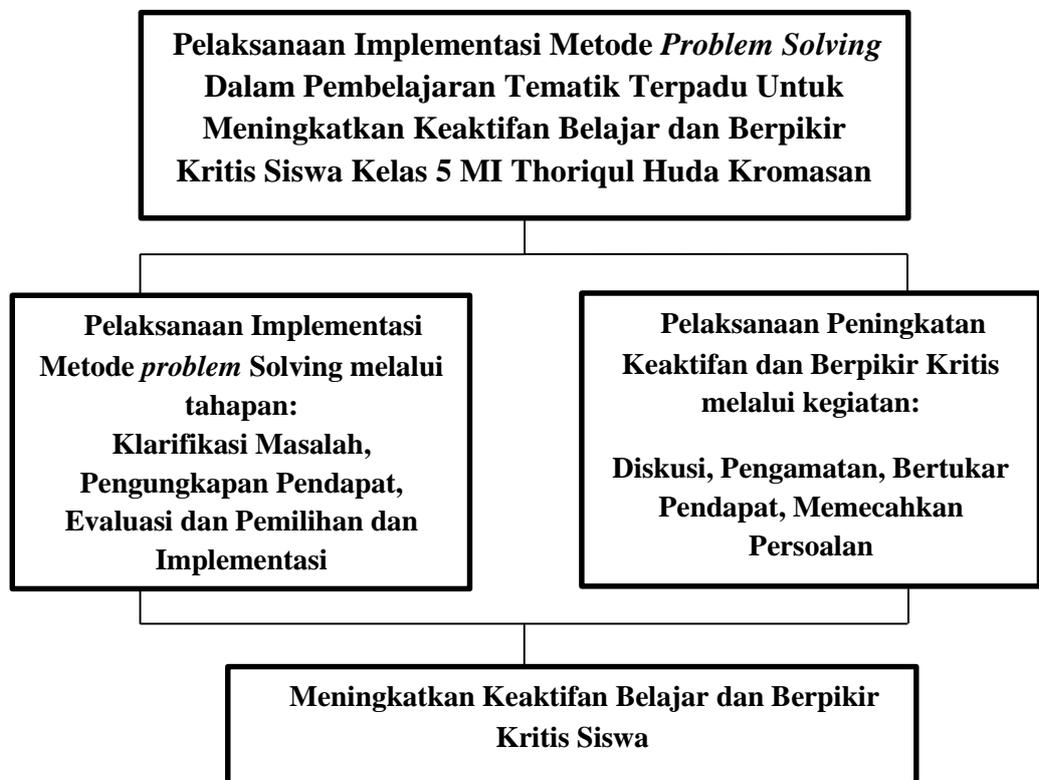


2. Pelaksanaan Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Proses pembelajaran melalui metode *problem solving* dalam pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 1x60 menit. Melalui alokasi waktu yang sudah ditentukan, guru menggunakan waktu dengan baik dengan memulai pembelajaran dengan menyampaikan tema pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa yaitu materi tentang tema 6 pada pembelajaran 1

subtema 1 mengenai suhu dan kalor. Dilanjutkan dengan implementasi metode pembelajaran *problem solving* terhadap materi pelajaran dengan memberikan suatu permasalahan melalui media pembelajaran dan melakukan sebuah percobaan. Dalam penggunaan metode *problem solving*, guru menggunakan beberapa tahap diantaranya klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan, serta implementasi. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* juga dibantu dengan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mereka. Melalui pembelajaran tersebut siswa ikut berperan aktif, berani menyampaikan pendapatnya mengenai pengetahuan yang telah dipahaminya.

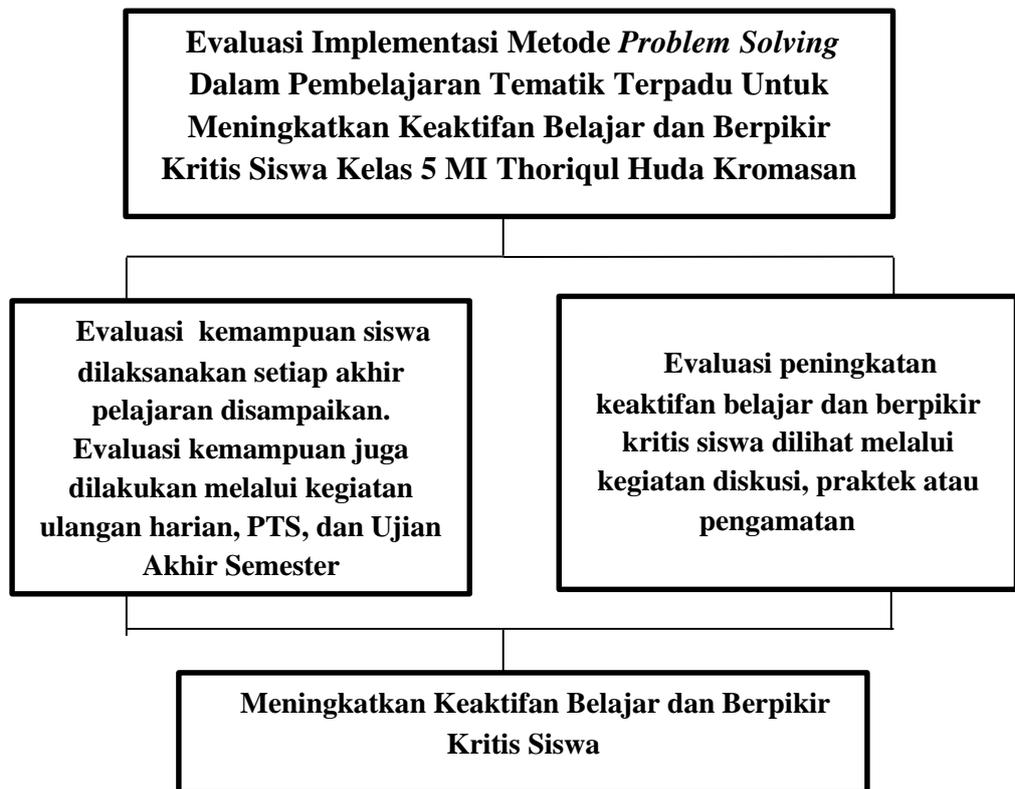
Gambar. 4.14
Skema Pelaksanaan Implementasi Metode *Problem Solving*
Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar dan Berpikir kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul
Huda Kromasan



3. Evaluasi Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

Evaluasi yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Kromasan ada dua yaitu evaluasi kemampuan memahami materi pada akhir pelajaran disampaikan dan evaluasi penilaian akhir pembelajaran dengan mengadakan ujian. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meninjau dampak yang dihasilkan dari proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Evaluasi penilaian kemampuan siswa dilakukan ketika pembelajaran selesai 1 bab dengan ulangan harian, ketika setengah semester diadakan PTS dan 6 bulan sekali diadakan semesteran dengan melaksanakan ujian semester. Guru selalu memberikan evaluasi di akhir pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum bisa dipahami, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penguatan materi kepada siswa mengenai materi yang sudah disampaikan. Guru juga membuka ruang diskusi untuk saling bertukar pendapat antara siswa satu dengan yang lainnya, bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan berpikir kritis pada siswa kelas V di MI Thoriqul Huda Kromasan.

Gambar. 4. 15
Skema Evaluasi Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan



Gambar. 4. 16

Skema Implementasi Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Thoriqul Huda Kromasan

